

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Di Kelas IV SD Negeri 59/II Benit

Increasing Motivation and learning outcomes using the Realistic Mathematics Education Learning Model in Class IV Of SD Negeri 59/II Benit

Peronica Tamba¹, Randi Eka Putra², Tri Wiyoko³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Corresponding author : verotamba816@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan suatu usaha siswa untuk menyediakan suatu kondisi sehingga siswa tersebut mau melakukan sesuatu, guna mencapai sebuah tujuan pada pembelajaran. Saat ini banyak sekali kita jumpai siswa yang memiliki motivasi yang rendah sehingga mempengaruhi hasil belajarnya terhadap mata pelajaran Matematika. Matematika sering dianggap siswa merupakan pembelajaran yang hanya mempelajari konsep-konsep. Saat Proses pembelajaran guru hanya mentransfer informasi kepada siswa tanpa model dan media yang variatif, sedangkan siswa hanya duduk diam dan pasif, sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Seorang guru hendaknya dapat memilih model yang tepat digunakan untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada di kelas. salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) atau pembelajaran matematika realistik menekankan pada konteks nyata yang dikenal siswa dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh siswa sendiri, dan sesuai dengan paradigma pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Pada dasarnya matematika sebaiknya diajarkan melalui berbagai masalah yang ada di sekitar siswa dengan memperhatikan usia dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Motivasi dan Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 59/II Benit menggunakan model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 59/II Benit pada siswa kelas IV yang berjumlah 10 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Waktu penelitian yaitu di semester genap tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 59/II Benit, dibuktikan dengan adanya peningkatan disetiap akhir siklus dalam penelitian baik motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 59/II Benit.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Matematika, Hasil belajar, siswa

Korespondensi:

Peronica Tamba. Universitas Muhammadiyah Muara Bungo. Jl. Rang Kayo Hitam, Candika, Kec. Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi. verotamba816@gmail.com.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna memperbaiki pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan yang akan berguna bagi dirinya dimasa yang akan datang. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam undang-undang tersebut motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman, dan motivasi serta mengarahkan kegiatan belajar untuk suatu tujuan yang ingin dicapai untuk kehidupannya dimasa yang akan datang, karena tinggi rendahnya kehidupan manusia ditentukan oleh rendahnya pendidikan masyarakat yang bersangkutan. Begitu juga rendahnya derajat seseorang ditentukan oleh tinggi rendahnya ilmu yang mereka miliki. Itulah sebabnya kehidupan ini sangat dituntut untuk belajar. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan setiap individu agar mendapatkan perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif dari apa yang telah dipelajari. Belajar sebagai pengalaman internal. Pengalaman internal ini akan menjadi kunci dalam penyerapan materi yang diberikan oleh guru. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Untuk tercapainya proses dan tujuan pembelajaran maka diberi suatu dorongan dan motivasi belajar sehingga siswa terpacu dan semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan suatu usaha siswa untuk menyediakan suatu kondisi sehingga siswa tersebut mau melakukan sesuatu, guna mencapai sebuah tujuan pada pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, seorang siswa tidak akan belajar dan tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Khususnya pada tingkat sekolah dasar guru tidak hanya memberi bekal berhitung, menulis, dan membaca, akan tetapi guru perlu memberikan motivasi khususnya di

dalam mata pelajaran Matematika agar kemampuan siswa tersebut meningkat. Di dalam kehidupan pembelajaran Matematika sangat diperlukan, namun sangat disayangkan bahwa saat ini motivasi siswa masih tergolong rendah. Saat ini banyak sekali kita jumpai siswa yang memiliki motivasi yang rendah sehingga mempengaruhi hasil belajarnya terhadap mata pelajaran Matematika.

Matematika sering dianggap siswa merupakan pembelajaran yang hanya mempelajari konsep-konsep. Proses pembelajaran yang cenderung mengajar dengan pembelajaran yang konvensional, guru hanya mentransfer informasi kepada siswa tanpa model dan media yang variatif, sedangkan siswa hanya duduk diam dan pasif. Proses pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru masih cenderung berpusat pada guru atau dengan kata lain siswa hanya pasif dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran tidak kondusif. Dalam pembelajaran matematika siswa terlihat kurang antusias dan kurang bersemangat dalam belajar. Pendekatan dan model yang digunakan untuk pembelajaran kurang bervariasi sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Jumat Tanggal 19 sampai 26 Oktober 2023 di kelas IV SD Negeri 59/II Benit Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo, dalam pembelajaran Matematika, terlihat guru belum menggunakan media dalam pembelajaran yang bervariasi dan guru hanya menjelaskan materi di papan tulis kepada siswa, pembelajaran pun terjadi secara monoton dan siswa pasif karena hanya sebagai penerima pembelajaran, sehingga siswa terlihat tidak termotivasi dalam belajar. Saat pra observasi Peneliti telah menyiapkan instrument motivasi untuk diberikan kepada siswa kelas IV, instrumen tersebut kemudian diberikan kepada seluruh siswa untuk mengisinya, terlihat hasil dari instrument motivasi belajar siswa hanya 1 siswa yang tingkat motivasi 80-96% dengan kategori sangat termotivasi, 5 siswa tingkat motivasi 66-75% dengan kategori termotivasi, dan 15 siswa yang tingkat motivasi 52-65% dengan kategori cukup termotivasi, serta rata-rata motivasi belajar siswa kelas IV adalah 51,42%. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV berdampak terhadap Hasil Belajar siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran, dikarenakan motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih hasil belajar yang baik. Ketika siswa memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung lebih fokus, bersemangat dan tekun dalam belajar untuk mencapai tujuan yang akan diraih.

Penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 59/II Benit Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) atau pembelajaran matematika realistik menekankan pada konteks nyata yang dikenal siswa dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh siswa sendiri, dan sesuai dengan paradigma pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Pada dasarnya matematika sebaiknya diajarkan melalui berbagai masalah yang ada di sekitar siswa dengan memperhatikan usia dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dengan kata lain siswa akan tertarik belajar dan mudah memahami suatu pembelajaran ketika dimulai dari kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa tersebut akan aktif dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa (Ariyadi Wijaya, 2012:20).

Tujuan penelitian Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan benda-benda yang konkret dan ada di lingkungan sekitar siswa sehingga suasana pembelajaran lebih berkesan dan bermakna serta menyenangkan bagi siswa.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:20) objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang lain, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sanjaya (2019:26) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya sebagai guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Menurut Aqib (2007) dalam Wiyoko, dkk (2022:136) PTK merupakan sesuatu yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kemampuannya dan menjadikan guru lebih peka terhadap dinamika kelasnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah usaha yang dilakukan seorang guru untuk berguna bagi dirinya dan siswa di masa sekarang dan yang akan datang.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan Motivasi dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) siswa kelas IV SD Negeri 59/II Benit.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan proses belajar dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) siswa kelas IV SD Negeri 59/II Benit.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan Hasil belajar dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) siswa kelas IV SD Negeri 59/II Benit.

2. Sampel dan Populasi

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 59/II Benit yang berlokasi di Desa Benit, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo.

2. Waktu Penelitian

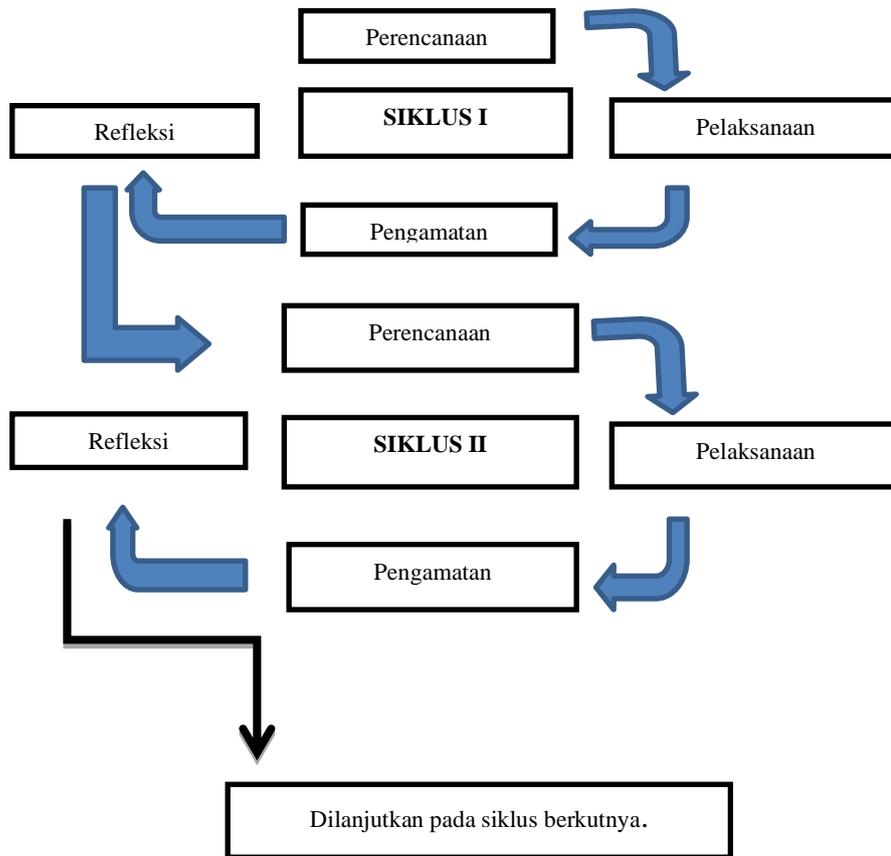
Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2023/2024 di Sesuaikan dengan Kalender Akademik.

3. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada Tahun ajaran 2023/2024 di SDN 59/II Benit pada mata pelajaran Matematika di kelas IV dengan jumlah peserta didik 21, 10 orang perempuan dan 11 orang laki-laki.

4. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Terdapat beberapa desain atau model penelitian yang dikemukakan para ahli. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas model kemmis dan taggart. Berikut ini adalah gambaran desain penelitian model Kemmis dan Taggart.



Bagan 1.1 Desain penelitian Kemmis dan Taggart

(Sumber: Arikunto, 2008:16)

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 59/II Benit yang mana dalam pelaksanaan penelitian ini memaparkan masalah yang mencakup data perencanaan, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Kemudian data perencanaan memuat tentang persiapan mengajar tertulis yang lebih dikenal dengan modul ajar (MA), data proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, sedangkan data hasil berupa hasil kerja kelompok menggunakan model pembelajaran Realitic Mathematics Education dan hasil tes individu berupa soal. Dimana peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai observer yang ditemani teman sejawat.

1. Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus 1 (pertemuan 1)

Pertemuan satu dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti dipaparkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (persiapan) Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti seperti menyusun

Modul Ajar, menyiapkan LKPD, menyiapkan lembar pengamatan proses guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran yang diamati langsung oleh pengamat.

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan pada pertemuan satu dilakukan pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Guru bernama Reni Sundari, S.Pd sebagai pengamat proses guru yang dilakukan peneliti, Yunica Rike Ulfa dan Nesa Apriyanti sebagai pengamat proses siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan Modul ajar pertemuan satu (terlampir).

c. Observasi

Hasil observasi proses guru dan siswa pada siklus satu pertemuan satu dipaparkan sebagai berikut:

1) Observasi proses guru

Berdasarkan lembar observasi proses guru yang diperoleh pada siklus satu pertemuan satu selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Realstic Mathematics Education* (RME) dapat dikategorikan baik dengan persentase (80%).

2) Observasi proses siswa

Lembar observasi siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar yang dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu teman sejawat peneliti. Berdasarkan lembar observasi proses siswa pada siklus satu pertemuan satu selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Realstic Mathematics Education* (RME) dapat dikategorikan baik dengan rata-rata 68,82.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan yang telah dilakukan pada siklus satu pertemuan satu untuk menyempurnakan pada pertemuan selanjutnya. Terlihat bahwasanya proses guru dan siswa dalam belajar mengajar cukup menunjukkan hasil yang baik, oleh karena itu untuk pertemuan selanjutnya perlu diadakan peningkatan pada pertemuan kedua.

2. Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus 1 (pertemuan 2)

Pertemuan satu dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (persiapan)

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti seperti menyusun Modul Ajar, menyiapkan LKPD, menyiapkan lembar pengamatan proses guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran yang diamati langsung oleh pengamat, angket motivasi dan tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan pada pertemuan dua dilakukan pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Guru bernama Reni Sundari, S.Pd sebagai pengamat proses guru yang dilakukan peneliti, Yunica Rike Ulfa dan Nesa Apriyanti sebagai pengamat proses siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan Modul ajar pertemuan dua (terlampir).

c. Observasi

Hasil observasi proses guru dan siswa pada siklus satu pertemuan satu dipaparkan sebagai berikut:

1) Observasi proses guru

Pengamatan terhadap proses guru dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu gur kelas IV. Analisis terhadap proses guru dalam pembelajaran merupakan unsur yang paling penting dalam menentukan keefektifan suatu pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi proses guru yang diperoleh pada siklus satu pertemuan dua selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Realstic Mathematics Education* (RME) dapat dikategorikan baik dengan persentase (82,5%).

2) Observasi proses siswa

Berdasarkan lembar observasi proses siswa pada siklus satu pertemuan dua selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Realstic Mathematics Education* (RME) dapat dikategorikan baik dengan rata-rata 78,16%.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan yang telah dilakukan pada siklus satu pertemuan dua untuk menyempurnakan pada pertemuan selanjutnya. Terlihat bahwasanya proses guru dan siswa dalam belajar mengajar cukup menunjukkan hasil yang baik, oleh karena itu untuk pertemuan selanjutnya perlu diadakan peningkatan pada siklus kedua.

3. Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus 2 (pertemuan 1)

Pertemuan satu dalam siklus dua dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (persiapan)

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti seperti menyusun Modul Ajar, menyiapkan LKPD, menyiapkan lembar pengamatan proses guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran yang diamati langsung oleh pengamat.

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan pada pertemuan satu dilakukan pada hari Selasa tanggal 22 Februari 2024 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Guru bernama Reni Sundari, S.Pd sebagai pengamat proses guru yang dilakukan peneliti, Yunica Rike Ulfa dan Nesa Apriyanti sebagai pengamat proses siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan Modul ajar pertemuan satu (terlampir).

c. Observasi

Hasil observasi proses guru dan siswa pada siklus dua pertemuan satu dipaparkan sebagai berikut:

1) Observasi proses guru

Pengamatan terhadap proses guru dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu gur kelas IV. Analisis terhadap proses guru dalam pembelajaran merupakan unsur yang paling penting dalam menentukan keefektifan suatu pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi proses guru yang diperoleh pada siklus dua pertemuan satu selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Realstic Mathematcs Education* (RME) dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase (88,75%).

2) Observasi proses siswa

Lembar observasi siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar yang dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu teman sejawat peneliti. Untuk hasil observasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut: Berdasarkan lembar observasi proses siswa pada siklus dua pertemuan satu selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Realstic Mathematcs Education* (RME) dapat dikategorikan baik dengan rata-rata 79,54%.

3) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan yang telah dilakukan pada siklus dua pertemuan satu untuk menyempurnakan pada pertemuan selanjutnya. Terlihat bahwasanya proses guru dan siswa dalam belajar mengajar cukup menunjukkan hasil yang baik, oleh karena itu untuk pertemuan selanjutnya perlu diadakan peningkatan pada pertemuan berikutnya.

4. Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus 2 (pertemuan 2)

Pertemuan dua dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (persiapan)

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti seperti menyusun Modul Ajar, menyiapkan lembar pengamatan proses guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran yang diamati langsung oleh pengamat, angket motivasi dan soal tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan pada pertemuan dua dalam siklus dua dilakukan pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Guru bernama Reni Sundari, S.Pd sebagai pengamat proses guru yang dilakukan peneliti, Yunica Rike Ulfa dan Nesa Apriyanti sebagai pengamat proses siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan Modul ajar pertemuan dua (terlampir).

c. Observasi

Hasil observasi proses guru dan siswa pada siklus dua pertemuan satu dipaparkan sebagai berikut:

1) Observasi proses guru

Pengamatan terhadap proses guru dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu gur kelas IV. Analisis terhadap proses guru dalam pembelajaran merupakan unsur yang paling penting dalam menentukan keefektifan suatu pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi proses guru yang diperoleh pada siklus dua pertemuan dua selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Realstic Mathematcs Education* (RME) dapat dikategorikan baik dengan persentase (95%).

2) Observasi proses siswa

Berdasarkan lembar observasi proses siswa pada siklus dua pertemuan dua selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Realstic Mathematics Education* (RME) dapat dikategorikan baik dengan persentase (80%).

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mngingat dan melihat kembali semua kegiatan yang telah dilakukan pada siklus dua pertemuan dua untuk melihat bagaimana perkembangan pada setiap siklus yang telah dilaksanakan. Terlihat bahwasanya proses guru dan siswa dalam belajar mengajar telah menunjukkan hasil yang baik.

PEMBAHASAN

Penelitian peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui model *Realistic Mathematics Education* (RME) dilaksanakan pada kelas IV di SDN 59/II Benit Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang disajikan meliputi data keberhasilan proses dan keberhasilan produk karena penelitian dikatakan berhasil jika proses dan hasil meningkat ke arah lebih baik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini menekankan pada peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui model *Realistic Mathematic Education* (RME) yang dilaksanakan pada bulan februari. Data penelitian diperoleh baik sebelum penelitian maupun saat penelitian berlangsung.

Pembelajaran matematika menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) membuat siswa tertarik. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya siswa saat mengikuti pembelajaran dan adanya peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung. Secara proses, siswa menjadi lebih aktif dari biasanya. Hal ini ditandai dengan keaktifan siswa saat menggunakan benda nyata dalam pembelajaran. Percaya diri siswa juga meningkat ketika diminta menjelaskan sebuah gambar dan menjawab soal. Siswa sangat berpartisipasi dalam pembelajaran. Dilihat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, nilai pembelajaran Matematika siswa meningkat setiap siklus dan motivasi belajar siswa kelas IV meningkat setiap siklusnya. Siswa yang belum bisa mengerjakan soal tidak malu untuk bertanya dan mau dibimbing guru sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

1. Peningkatan motivasi belajar

Tabel 1.1 Rekapitulasi angket motivasi belajar siswa kelas IV

Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV		
Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
51,42	68	71,66

Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah disusun semua rencana tindakan yang meliputi rencana pembelajaran dan instrument penelitian. Pada pelaksanaan tindakan siklus satu untuk angket motivasi belajar matematika menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas IV meningkat dari pra tindakan 51,42% menjadi 68% dan pada pelaksanaan tindakan siklus dua meningkat menjadi 71,66%. Berdasarkan tindakan penelitian siklus satu dan dua yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *realistic mathematics education* (RME) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV, terlihat dari adanya peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas IV saat diberikan angket motivasi diakhir pembelajaran setiap siklus.

2. Peningkatan proses belajar

a. Tabel 1.2 rekapitulasi lembar observasi guru

Lembar observasi guru			
Siklus 1		Siklus 2	
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
80	82,5	88,75	95

Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah disusun semua rencana tindakan yang meliputi rencana pembelajaran dan instrument penelitian. Pada pelaksanaan tindakan siklus satu untuk Lembar observasi guru menunjukkan bahwa siswa dan guru bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Realistic Mathematics Education* (RME). Berdasarkan tabel 1.2 diatas terdapat peningkatan setiap pertemuan pada siklus satu dan siklus dua. Hasil lembar observasi guru pada pertemuan satu yaitu 80%, pada pertemuan dua meningkat menjadi 82,5% dan pada siklus dua pertemuan satu meningkat menjadi 88,75% serta pada siklus dua pertemuan dua meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik.

b. Tabel 1.3 Rekapitulasi lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa			
Siklus 1		Siklus 2	
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
68,82	78,16	79,54	86,79

Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah disusun semua rencana tindakan yang meliputi rencana pembelajaran dan instrument penelitian. Pada pelaksanaan tindakan siklus satu untuk Lembar observasi

siswa menunjukkan bahwa siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Realistic Mathematics Education* (RME). Berdasarkan tabel 1.3 diatas, terdapat peningkatan setiap pertemuan pada siklus satu dan siklus dua. Hasil rata-rata lembar observasi siswa pada pertemuan satu yaitu 68,82%, pada pertemuan dua meningkat menjadi 78,16% dan pada siklus dua pertemuan satu meningkat menjadi 79,54% serta pada siklus dua pertemuan dua meningkat menjadi 86,79% dengan kategori sangat baik.

3. Tabel 1.4 Rekapitulasi hasil belajar siswa kelas IV

No	Nama	Hasil Belajar		
		Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	SK	45	60	70
2	EL	70	75	75
3	PT	57	60	75
4	AI	57	60	80
5	AT	75	85	85
6	AL	76	90	90
7	RJ	76	75	80
8	AR	75	75	75
9	AM	55	55	55
10	DF	40	65	75
11	FD	50	55	60
12	DN	65	70	80
13	AB	50	55	70
14	RH	70	80	85
15	RB	40	70	70
16	AW	75	85	90
17	DK	50	70	75
18	FB	55	60	75
19	WF	50	75	80
20	RS	55	70	70
21	JR	55	70	75
Tuntas		7 siswa	13 siswa	19 siswa
Tidak tuntas		14 siswa	8 siswa	2 siswa
Rata-rata		59,09	69,52	75,71

Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah disusun semua rencana tindakan yang meliputi rencana pembelajaran dan instrument penelitian. Pada pelaksanaan tindakan siklus satu untuk hasil belajar matematika siswa menunjukkan bahwa siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan model *Realistic Mathematics Education* (RME). Berdasarkan tabel 1.4 diatas, terdapat peningkatan hasil belajar matematika pada siklus satu dan siklus dua. Hasil belajar pada pra tindakan ada 7 siswa yang tuntas dan 14 siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 59,09%. Pada akhir siklus satu siswa diberikan soal evaluasi dan hasil belajar mengalami peningkatan, siswa yang tuntas menjadi 13 dan yang tidak tuntas 8 siswa dengan rata-rata hasil belajar 69,52%. Serta pada akhir siklus dua siswa diberikan soal evaluasi dengan hasil belajar yang semakin meningkat yaitu siswa yang tuntas menjadi 19 siswa dan yang tidak tuntas ada 2 siswa. Peningkatan motivasi dan hasil belajar menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) yang telah dilaksanakan dan dijabarkan pada hasil dan pembahasan diatas membuktikan bahwa penggunaan model *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 59/II Benit Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar matematika menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) meningkat dibuktikan dengan adanya peningkatan setiap diberikan angket motivasi yaitu pada pra tindakan tingkat motivasi belajar siswa adalah 51,42% dan pada siklus satu tingkat motivasi belajar siswa adalah 68% serta pada siklus dua tingkat motivasi belajar siswa adalah 71,66%. Dan Proses belajar matematika menggunakan model *Realistic Mathematic Education* (RME)

meningkat dibuktikan dengan adanya peningkatan setiap pertemuan baik pada Lo Guru dan Lo Siswa. Serta Hasil belajar matematika menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) meningkat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV setiap diberikan soal evaluasi yaitu pada pra tindakan siswa yang tuntas ada 7 siswa dan yang tidak tuntas ada 14 siswa, pada siklus satu meningkat yaitu siswa yang tuntas ada 13 siswa dan yang tidak tuntas ada 8 siswa, pada siklus dua meningkat menjadi 19 siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas sehingga penelitian telah diselesaikan dikarenakan telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2019. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Yogyakarta: Kencana Prenada.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Wijaya, Ariyadi.. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiyoko, dkk. 2022. "Sosialisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk guru sekoah dasar. *Jurnal pengabdian pendidikan masyarakat (JPPM)*, volume 3, nomor 2, 136.